
**PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAI TERHADAP MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KELAS
VIII KOTA BATAM**

Ayu Indah Lestari¹, Sumianti², Nur'aini³

^{1,2,3}STAI Ibnu Sina Batam

Email: ayuindahlestari200697@gmail.com¹, sumianti@uis.ac.id², nuraini@uis.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kota Batam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa angket. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa yang digunakan adalah analisis statistik yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, serta uji pengaruh melalui analisis regresi linier, uji t dan uji F. Hasil perhitungan uji regresi menunjukkan bahwa Profesionalisme Guru PAI (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y1) dengan nilai thitung sebesar 6,214 dan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Profesionalisme Guru PAI juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y2) dengan nilai thitung sebesar 5,873 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 38,562 dengan signifikansi 0,000 yang berarti variabel profesionalisme guru berpengaruh secara simultan terhadap motivasi dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis Model Summary diperoleh nilai R sebesar 0,752 yang menunjukkan hubungan kuat, serta nilai R Square sebesar 0,565 yang berarti 56,5% variasi motivasi dan prestasi belajar dapat dijelaskan oleh profesionalisme guru, sedangkan 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru PAI, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

Abstract: *This study aims to determine the Influence of Islamic Religious Education (PAI) Teacher Professionalism on Learning Motivation and Learning Achievement of Class VIII Students of Public Junior High Schools in Batam City. This type of research is quantitative research using primary data in the form of questionnaires. Data collection was carried out using questionnaires, observation, and documentation, while the analysis technique used was statistical analysis consisting of validity and reliability tests of research instruments, classical assumption tests, namely normality tests, and influence tests through linear regression analysis, t-tests and F-tests. The results of the regression test calculations show that Islamic Religious Education (X) Teacher Professionalism has a positive and significant effect on Learning Motivation (Y1) with a t-value of 6.214 and a significance value of 0.000 (less than 0.05). Islamic Religious Education Teacher Professionalism also has a positive and significant effect on Learning Achievement (Y2) with a t-value of 5.873 and a significance value of 0.000. The F-test results showed a calculated F-value of 38.562 with a significance level of 0.000, indicating that teacher professionalism simultaneously influences motivation and learning*

achievement. The Model Summary analysis yielded an R-value of 0.752, indicating a strong relationship. The R-squared value was 0.565, indicating that 56.5% of the variation in motivation and learning achievement can be explained by teacher professionalism, while 43.5% is influenced by other variables outside the model.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Professionalism, Learning Motivation, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kegiatan sosial yang paling penting dalam kehidupan manusia. Mengajar merupakan kebiasaan yang dilakukan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran terjadi apabila interaksi antara guru dan peserta didik atau sebaliknya yang dihasilkan dengan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan yang sifatnya baru, penguatan wawasan dan pengalaman. Pada tahun 2007 pemerintah, melalui Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi dan sikap profesional untuk diajarkan kepada peserta didik.

Guru adalah sebuah profesi, sebagaimana profesi lainnya merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. yang kemudian berkembang makin matang serta ditunjang oleh tiga hal: keahlian, komitmen, dan keterampilan, yang membentuk sebuah segitiga sama sisi yang di tengahnya terletak profesionalisme.

Menurut Kunanda seperti yang dikutip oleh Kristiawan dan Rahmat dalam sebuah jurnal menyampaikan bahwa profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat tunda lagi, semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu di tingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Untuk tujuan institusional dan semakin meningkatnya kemajuan teknologi serta berbagai kemajuan yang ingin dicapai, maka diperlukan adanya tenaga kependidikan yang mampu dan

siap berperan secara profesional khususnya di sekolah, dimana ia harus dapat menjalankan peranannya dengan baik dalam berinteraksi dengan murid, sesama guru, dan staf sekolah, yang dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk senantiasa bergiat diri dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasannya serta profesinya secara terus menerus.

Guru merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan, tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan Standar Nasional Kependidikan, guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Namun, kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru saat ini masih terbatas, sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan kompetensi-kompetensi tersebut.

Guru yang bermutu dan profesional menjadi tuntutan masyarakat seiring dengan tuntutan persyaratan kerja yang semakin ketat mengikuti kemajuan era globalisasi. Untuk membentuk guru yang profesional, sangat tergantung pada banyak hal yaitu guru itu sendiri, pemerintah, masyarakat dan orang tua. Berdasarkan kenyataan yang ada, pemerintah telah mengupayakan berbagai hal, diantaranya sertifikasi guru. Dengan adanya program sertifikasi tersebut, kualitas mengajar guru akan lebih baik. Program sertifikasi tersebut juga dapat diterapkan untuk guru-guru PAI agar dapat memiliki standar kompetensi yang telah diterangkan di atas.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah disampaikan di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengangkat pembahasan tentang profesionalisme guru ini menjadi sebuah tulisan tentang bagaimana Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, tersusun mantap dari awal hingga akhir penelitian, dan cenderung penelitian ini menggunakan angka-angka statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Menurut Getut Pramesti, uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.¹ Uji normalitas adalah suatu prosedur statistic yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu variabel terdistribusi dengan normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam banyak analisis statistic parametric seperti uji regresi, Anova, dan Korelasi Pearson.

Imam Ghozali menyatakan bahwa, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Jika data residual terdistribusi normal, maka model regresi dianggap valid secara statistic. Hal ini penting karena sebagian besar metode analisis parametrik mengasumsikan bahwa distribusi data adalah normal.² Secara teknis, pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan berbagai metode, di antaranya adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*, *Shapiro-Wilk Test*, serta dengan melihat grafik histogram, P-P plot, atau Q-Q plot. Jika nilai signifikansi pada Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi secara normal.

Statistik parametric mensyaratkan bahwa data tersebut harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka harus menggunakan uji statistic non parametrik.³ Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang diolah menggunakan SPSS V22. Hasil uji normalitas dapat dilihat jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi dengan normal.⁴

Asumsi-asumsi yang dimaksud adalah variabel bebas dan variabel tak bebas memiliki hubungan linear atau hubungan berupa garis lurus. Variabel tak bebas haruslah bersifat berkelanjutan atau tidak ada skala interval keragaman dari selisih pengamatan dan pendugaan

¹ Getut Pramesti. *Kupas tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014). Hlm 24.

² Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). Hlm 160.

³ Dodiet Aditya Setyawan. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS* (Surakarta: Tahta Media, 2021), hlm 5.

⁴ Satria Artha Pratama dan Rita Intan Permatasari. *Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Eksplor PT Dua Kuda Indonesia*. *Jurnal Ilmiah M-Progers*. Vol. 11, No.1; hlm 43.

harus sama untuk semua nilai pendugaan Y . jadi, $(Y-Y')$ kira-kira harus sama untuk semua nilai Y . apabila kondisi ini tidak terpenuhi maka disebut heteroskedastitas dan residu yang dihitung yang dihitung dari $(Y-Y')$ harus menyebar normal dengan rata-rata nol.⁵

Pengamatan variabel tak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut autokorelasi yang biasanya terjadi pada data time series (runtun waktu). Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Apabila asumsi ini dilanggar, maka disebut multikolinearitas.

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------|------------------------|-------------------------|
| | N | 152 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | .75732413 |
| Most Extreme | Absolute | .055 |
| Differences | Positive | .041 |
| | Negative | -.055 |
| | Test Statistic | .055 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test terhadap residual regresi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut

⁵ Ida Ayu Purnama, “Pengaruh Skema Kompensasi Denda Terhadap Kinerja Dengan *Risk Preferences* Sebagai Variabel Moderating”, *Jurnal Nominal*, No. 1, Vol IV, (2015), Hlm 76.

lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali seperti yang dikutip oleh Isna Nur Azizah dkk dalam sebuah jurnal menyatakan bahwa Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi, dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual error (ZPRED). Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas, atau dapat diartikan bahwa model penelitian yang digunakan sudah baik⁶

Menurut Nachrowi dan Usman, salah satu cara untuk mendeteksi heterokedestisitas adalah dengan uji Gleyser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap residual (nilai signifikansi >0,05), maka model regresi dianggap bebas dari heterokedestisitas.⁷

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Gleyser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha=0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.2
Uji Heteroskedastisitas Variabel Y1 (Motivasi Belajar)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 17.355 | 3.756 | | 4.621 | .000 |

⁶ Azizah, "Model Terbaik Uji Multikolinearitas Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Blera Tahun 2020," *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 4* (2021): 61–69, https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=uji+autokorelasi+adalah&hl=id&as_sdt=0,5.

⁷ Nachrowi & Usman. (2021). *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 312

| | | | | | |
|-----------------|-------|------|-------|--------|------|
| profesionalisme | -.044 | .028 | -.104 | -1.594 | .112 |
|-----------------|-------|------|-------|--------|------|

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas pada Variabel Motivasi Belajar menunjukkan nilai signifikansi 0.112 yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterodkedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas Variabel Y1 (Prestasi Belajar)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 14.774 | 5.018 | | 2.944 | .004 |
| profesionalisme | -.027 | .037 | -.048 | -.730 | .466 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas pada variabel prestasi belajar menunjukkan nilai signifikansi 0.466 yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterodkedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Linearitas

Tabel 4.4
Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | | | | |
|----------------------------|--------------------------|------------|-------------|------------|---------|------|
| | | df | Mean Square | F | Sig. | |
| motivasi * profesionalisme | | 87 | 1914.242 | 9.724 | .000 | |
| | Linearity | 131501.774 | 1 | 131501.774 | 667.986 | .000 |
| | Deviation from Linearity | 35037.322 | 86 | 407.411 | 2.070 | .000 |
| | Within Groups | 28742.015 | 146 | 196.863 | | |
| | Total | 195281.111 | 233 | | | |
| prestasi * profesionalisme | | 191871.789 | 87 | 2205.423 | 6.022 | .000 |
| | Linearity | 157891.772 | 1 | 157891.772 | 431.161 | .000 |
| | Deviation from Linearity | 33980.016 | 86 | 395.116 | 1.079 | .340 |
| | Within Groups | 53465.374 | 146 | 366.201 | | |
| | Total | 245337.162 | 233 | | | |

Berdasarkan hasil uji linearitas antara profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar siswa, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Namun, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut tidak bersifat linier. Dengan demikian, asumsi linearitas untuk analisis regresi linier tidak terpenuhi.

Hasil uji linearitas antara profesionalisme guru PAI dan prestasi belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,340 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel. Uji hipotesis menghasilkan keputusan Menolak (H_0) atau sebaliknya menerima (H_a). Nilai uji dapat dilihat menggunakan nilai T hitung atau nilai F hitung maupun nilai signifikansi. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat ke daerah toak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

a. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y1 dan Y2. Dimana nilai sigifikansi < 0.05 dan nilai t hitung $> t$ tabel.

**Tabel 4.5 Uji T variabel Y1
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 27.511 | 5.261 | | 5.229 | .000 |
| profesionalisme | .847 | .039 | .821 | 21.871 | .000 |

a. Dependent Variable: motivasi

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 21,871 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,970) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, profesionalisme guru PAI (X) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y1) siswa.

**Tabel 4.6 Uji T Variabel Y2
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 7.677 | 6.160 | | 1.246 | .214 |
| profesionalisme | .928 | .045 | .802 | 20.467 | .000 |

a. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 20,467 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,970) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, profesionalisme guru PAI (X) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Y2) siswa.

b. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas

terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.05 atau 5%, jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.⁸

Tabel 4.7 Uji F Variabel Y1 (Motivasi Belajar)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 131501.774 | 1 | 131501.774 | 478.343 | .000 ^b |
| Residual | 63779.337 | 232 | 274.911 | | |
| Total | 195281.111 | 233 | | | |

a. Dependent Variable: motivasi

b. Predictors: (Constant), profesionalisme

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 478,343 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari F tabel (3,88) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan. Dengan demikian, profesionalisme guru PAI (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y1).

Tabel 4.8 Uji F variabel Y2 (Prestasi Belajar)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 157891.772 | 1 | 157891.772 | 418.900 | .000 ^b |

⁸ Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm 98

| | | | | | |
|----------|------------|-----|---------|--|--|
| Residual | 87445.390 | 232 | 376.920 | | |
| Total | 245337.162 | 233 | | | |

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), profesionalisme

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 418,900 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari F tabel (3,88) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan. Dengan demikian, profesionalisme guru PAI (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y2).

Faktor Pendorong Dan Penghambat

Faktor pendukung pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa meliputi: a) Komitmen dan dedikasi guru PAI dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran serta memberikan pendampingan kepada siswa. b) Penguasaan teori dan praktik pembelajaran yang memungkinkan guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan mendorong keaktifan serta kemampuan berpikir kritis siswa. c) Latar belakang pendidikan yang relevan dan pengalaman mengajar yang membantu guru dalam penguasaan materi serta pengelolaan kelas secara efektif. d) Keterlibatan guru dalam organisasi profesi, yang memberikan wawasan dan pengetahuan baru dalam pengembangan profesionalisme guru. e) Ketaatan terhadap kode etik guru, yang tercermin dalam sikap sabar, adil, dan menjadi teladan, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan iklim belajar yang kondusif. f) Lingkungan belajar yang mendukung, meliputi sarana prasarana yang memadai, suasana kelas yang kondusif, serta dukungan dari pihak sekolah.

Sementara itu, faktor penghambat pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa antara lain: a) Keterbatasan waktu dan beban administrasi guru, yang mengurangi kesempatan guru untuk mengembangkan pembelajaran secara lebih inovatif. b) Terbatasnya kesempatan mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, sehingga inovasi pembelajaran belum dapat diterapkan secara optimal. d) Keterbatasan media dan sarana pembelajaran, yang berdampak pada kurang maksimalnya variasi metode pembelajaran. e) Kondisi kelas yang kurang kondusif dan heterogenitas kemampuan siswa, yang memengaruhi konsentrasi, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

f) Keterbatasan keaktifan guru dalam organisasi profesi, akibat padatnya tugas mengajar dan tanggung jawab sekolah.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa profesionalisme guru PAI berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Penguatan faktor pendukung dan upaya meminimalkan faktor penghambat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *t* yang menunjukkan nilai *t hitung* sebesar 21,871 lebih besar dari *t tabel* 1,970 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, serta diperkuat oleh hasil uji *F* dengan nilai *F hitung* 478,343 > 3,88. Dengan demikian, semakin tinggi profesionalisme guru PAI, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
2. Profesionalisme guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t hitung* sebesar 20,467 lebih besar dari *t tabel* 1,970 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan didukung oleh hasil uji *F* dengan nilai *F hitung* 418,900 > 3,88. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru PAI berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan memenuhi asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan data residual berdistribusi normal, uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, serta hubungan antara profesionalisme guru PAI dan prestasi belajar bersifat linier. Dengan demikian, hasil analisis regresi dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan mengenai pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.
4. Factor pendukung pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, yaitu: a) Komitmen dan dedikasi guru PAI dalam mempersiapkan

- dan melaksanakan pembelajaran serta memberikan pendampingan kepada siswa. b) Penguasaan teori dan praktik pembelajaran yang memungkinkan guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan mendorong keaktifan serta kemampuan berpikir kritis siswa. c) Latar belakang pendidikan yang relevan dan pengalaman mengajar yang membantu guru dalam penguasaan materi serta pengelolaan kelas secara efektif. d) Keterlibatan guru dalam organisasi profesi, yang memberikan wawasan dan pengetahuan baru dalam pengembangan profesionalisme guru. e) Ketaatan terhadap kode etik guru, yang tercermin dalam sikap sabar, adil, dan menjadi teladan, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan iklim belajar yang kondusif. f) Lingkungan belajar yang mendukung, meliputi sarana prasarana yang memadai, suasana kelas yang kondusif, serta dukungan dari pihak sekolah.
5. faktor penghambat pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa antara lain: a) Keterbatasan waktu dan beban administrasi guru, yang mengurangi kesempatan guru untuk mengembangkan pembelajaran secara lebih inovatif. b) Terbatasnya kesempatan mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, sehingga inovasi pembelajaran belum dapat diterapkan secara optimal. d) Keterbatasan media dan sarana pembelajaran, yang berdampak pada kurang maksimalnya variasi metode pembelajaran. e) Kondisi kelas yang kurang kondusif dan heterogenitas kemampuan siswa, yang memengaruhi konsentrasi, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. f) Keterbatasan keaktifan guru dalam organisasi profesi, akibat padatnya tugas mengajar dan tanggung jawab sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta:Media Insani Publishing, 2009
- Asmadi, Alsa. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Beddu, Muhammad Juni dkk. 2023. *Metode Pendidikan penelitian dan pengembangan*. Bantul: Ladang Kata.

- Fitriana, Erika dan Jusmawati. 2019. *Manajemen Kelas Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Banten: CV. AA Rizky
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kholik, Nur dan Ahmad Mufit. 2020. *Politik Kebijakan Kementerian Agama (Upaya Membangun Profesionalisme Guru dan Dosen)*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Hanafi, Halid dkk. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. (Sleman: Deepublish). 2019
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2004. Cet.IX
- Nachrowi dan Usman. 2021. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara). 2004
- Pramesti, Getut. 2014. *Kupas Tuntas Penelitian Dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Rajbi, Zuhdi. *Motivasi Belajar Siswa*. (Malang: Literasi Nusantara). 2023
- Rosyid, Zaiful. *Prestasi Belajar Edisi ke-2*. (Malang: Literasi Nusantara). 2020.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2003. Cet.X.
- Setyawan, Dodiet Aditya. 2021. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas dan Homogenitas Data Dengan SPSS*. Surakarta: Tahta Media.
- Suriadi dan Supriyatno. *Profesionalisme Guru Berbasis Religius*. (Malang: Literasi Nusantara). 2021
- Susanti, Lidia. *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*. (Malang: Literasi Nusantara). 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2014)
- Sumianti. *Manajemen Pendidikan*. Mojokerto: Insight Media.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006)
- Zubairi. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*. (Indramayu: Adanu Abimata. 2022)

- Ali, Makhrus. "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 100–120. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>.
- Arifin, Zainal, and Ainul Yaqin. "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Buletin Edukasi Indonesia* 1, no. 02 (2022): 39–45. <https://doi.org/10.56741/bei.v1i02.89>.
- Azizah. "Model Terbaik Uji Multikolinearitas Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Blora Tahun 2020." *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* 4 (2021): 61–69. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=uji+autokorelasi+adalah&hl=id&as_sdt=0,5.
- Biologi, Departemen, Fakultas Matematika, Pengetahuan Alam, and Universitas Syiah Kuala. "ANALISIS UJI MULTIKOLINEARITAS VARIABEL LINGKUNGAN HUTAN BAKONGAN-BENGGUNG , KAWASAN EKOSISTEM LEUSER : IMPLIKASI TERHADAP HABITAT SPESIES KUNCI 12, no. 2 (2024): 2456–67.
- Dudung, Agus. "Kompetensi Profesional Guru." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.
- Education, Primary. "3,579 > 1,988 T" 1, no. 2 (2020).
- Kristiawan, Muhammad, and Nur Rahmat. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 373–90. https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/348?__cf_chl_tk=vrNvsNP3yA85uEdJzNP6tc3L4ahXuSiI2Kfh38EI9ug-1719757369-0.0.1.1-4649.
- Kurniawan, Diki. "Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 310–17. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4273>.
- Lubis, Sarmadhan. "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017): 189–205. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045).
- Megi, Rivo. "Pengaruh Profesionalisme Guru Pai Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 140 Seluma. PROGRAM STUDI PENDIDIDKAN AGAMA ISLAM (Pai).

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU.” *Skripsi*, 2019, 1–89.

Mia, Yeni Gusmiati, and Sulastris Sulastris. “Analisis Kompetensi Profesional Guru.” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>.

Nurarfiandiyah, Lucky Tirta, Nur Alfiana Kholizah, Dinda Aulia Sani, Desi Fitri Yani Sembiring, Putri Suci Ramadhani, M Muflih Dermawan, Dita Oktaviani, and Inom Nasution. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 148–60. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.

Rohman, Abdul. “Pengaruh Kinerja Dan Profesionalisme Guru Pai Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 10 Jakarta,” 2018, 1–130.

Susilawati, Endang, Ahmad Ridwan, and Madyan Madyan. “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 17–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.204>.

Sutiono, Dr. “Profesionalisme Guru.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>.

Yulianti, S R I. “Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam,” 2021.